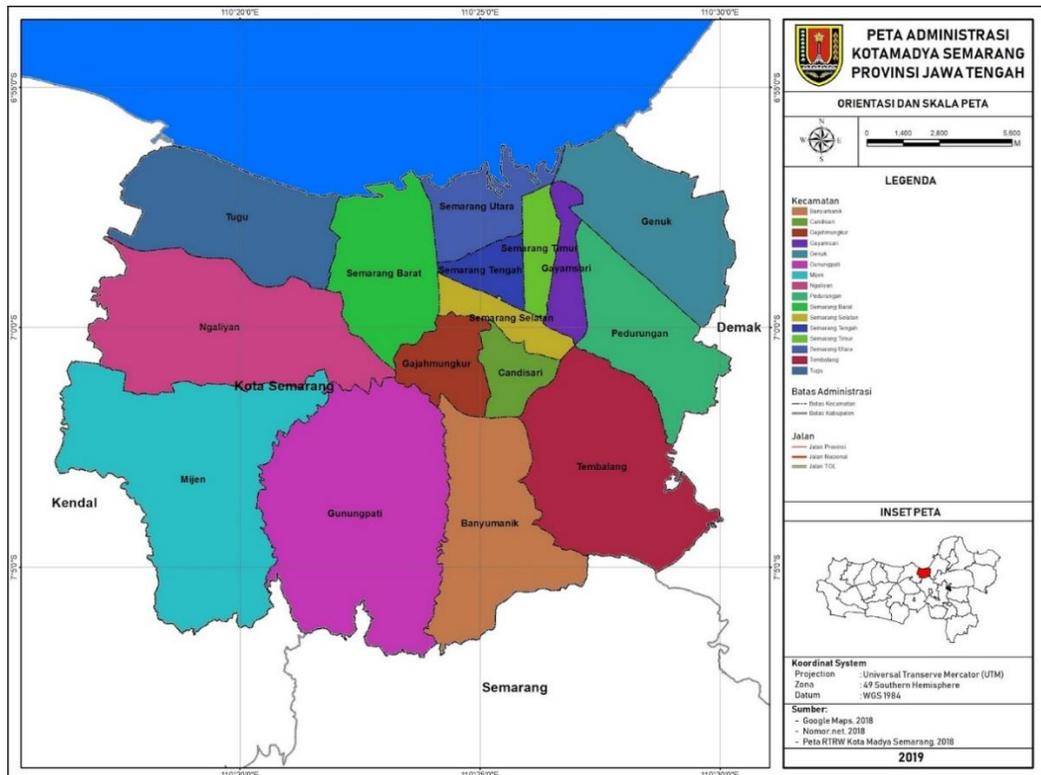


## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 2.1 Geografis Kota Semarang

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang



Sumber: Petatematikindo, 2024

Kota Semarang merupakan sebuah ibukota provinsi dari Jawa Tengah yang mana Provinsi Jawa Tengah berada diantara Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Luas wilayah pada Kota Semarang sebesar 373,78 km<sup>2</sup>, dimana Kota Semarang secara administratif terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kota Semarang sendiri terletak berada diantara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35 - 110°50' Bujur Timur. Yang mana dibatasi sebelah Baratnya dengan

Kabupaten Kendal, sebelah Selatan dibatasi dengan Kabupaten Semarang dan untuk sebelah Utara dibatasi dengan Laut Jawa dengan Panjang garis pantai meliputi 13,6 Km. Kemudian untuk ketinggian Kota Semarang terletak antara 0.75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Kota Semarang memiliki 16 kecamatan yaitu terdiri dari Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Candisari, Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Genuk, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Mijen, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Tembalang, dan Kecamatan Tugu. Terdapat 2 Kecamatan yang memiliki luas wilayah di Kota Semarang yaitu Kecamatan Mijen seluas 57,55 km<sup>2</sup> dan Gunungpati seluas 54,11 km<sup>2</sup>. Sedangkan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kecamatan Semarang Timur.

**Tabel 2. 1 Tabel Luas wilayah Kota Semarang per Kecamatan**

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah/ Area (Km2)</b>
1.	Mijen	57,55
2.	Gunungpati	54,11
3.	Banyumanik	25,69
4.	Gajah Mungkur	9,07
5.	Semarang Selatan	5,928
6.	Candisari	6,54
7.	Tembalang	44,2
8.	Pedurungan	20,72
9.	Genuk	27,39
10.	Gayamsari	6,117
11.	Semarang Timur	7,7
12.	Kecamatan Semarang Utara	10,97
13.	Semarang Tengah	6,14
14.	Semarang Barat	21,74
15.	Tugu	31,78
16.	Ngaliyan	37,99
	Kota Semarang <i>Semarang City</i>	373,7

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2015/04/23/4/luas->

[wilayah-kota-semarang](#). Diakses pada 07 Agustus 2023

## **2.2 Kota Semarang dalam Catatan Statistik**

### **2.2.1 Keadaan Demografis**

Berdasarkan dari hasil proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 tercatat jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2021 tercatat sebesar 1.656.564 jiwa. Yang mana kepadatan penduduk terus naik bersamaan dengan naiknya jumlah penduduk. Dimana tercatat pada wilayah Kota Semarang bagian Kecamatan Semarang Selatan merupakan sebagai wilayah terpadat hal itu dikarenakan sebanyak 12.146 penduduk per km<sup>2</sup>, sedangkan pada bagian Kecamatan Tugu merupakan wilayah yang angka kepadatan penduduknya rendah yaitu sebanyak 1.171 penduduk per km<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kota Semarang adalah berjumlah 1,65 juta jiwa. Rinciannya, 818,44 ribu jiwa (49,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 835,52 ribu jiwa (50,5%) perempuan. Pedurungan merupakan kecamatan di Kota Semarang dengan jumlah penduduk terbanyak, yakni 193,15 ribu jiwa atau 11,68% dari total populasi. Sementara, Tugu adalah kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit di kota tersebut, yakni 32,82 ribu jiwa atau 1,98%. Candisari merupakan kecamatan dengan kepadatan tertinggi di Kota Semarang, yakni 11.538 jiwa/kilometer (km) persegi. Sedangkan, Tugu merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah, yaitu 1.033 jiwa/km persegi.

Di sisi lain, berdasarkan kelompok umur, terdapat 1,18 juta (71,48%) penduduk Kota Semarang yang memasuki usia produktif (15-64 tahun). Sebanyak 471,51 ribu jiwa (28,52%) merupakan kelompok usia tidak produktif. Secara rinci, ada 367,02 ribu (22,2%) penduduk Kota Semarang yang masuk kelompok usia belum produktif (0-14 tahun). Lebih lanjut, 104,5 ribu (6,32%) penduduk kota tersebut merupakan kelompok usia sudah tidak produktif (65 tahun ke atas).

### **2.2.2 Kondisi Perekonomian**

Kota Semarang sebagai pusat dari pemerintahan Provinsi Jawa Tengah juga berperan dalam pusat perekonomian, baik dari perdagangan maupun bisnis yang termasuk pada kawasan strategis nasional (KSN). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku di Kota Semarang tahun

2022 adalah sebesar 227.619.168,05 juta rupiah dan PDRB berdasarkan harga berlaku di Kota Semarang tahun 2022 sebesar 152.999.373,96 juta rupiah. Adapun, kontributor utama dalam PDRB Kota Semarang tahun 2022 adalah dari sektor industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan.<sup>25</sup>

Pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang cukup tinggi dari tahun ke tahun berikutnya, yang mana itu ditandai dengan adanya peningkatan dalam Pembangunan infrastruktur di Kota Semarang. Meskipun jika dibandingkan pertumbuhannya dengan kota lainnya yaitu Jakarta dan Surabaya masih kalah saing, yang mana iklim bisnis di Kota Semarang masih dinilai kondusif dan memungkinkan secara berkelanjutan. Terutama dengan semakin bertambahnya Gedung-gedung tinggi di Kota Semarang.

Perkembangan pesat dalam sektor perdagangan dan perindustrian merupakan kunci dari Pembangunan Kota Semarang. Pertumbuhan kota yang semakin tinggi juga dapat terpengaruh karena dengan berkembangnya sektor jasa dalam arus perekonomian yang terjadi di Kota Semarang dan akan terus meningkat. Dengan berkembangnya perekonomian dapat meningkatkan daya beli masyarakat, indeks kepercayaan konsumen, arus modal, dan minat investasi. Jika iklim bisnis di Kota Semarang kondusif maka dapat menyebabkan kawasan perkantoran dan perdagangan menjadi tumbuh. Untuk upaya regionalisasi dan keperluan tata ruang wilayah, berkembang kawasan bisnis

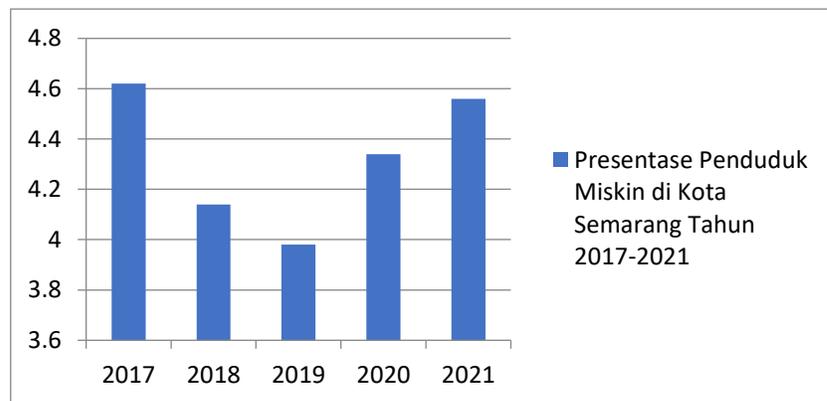
---

<sup>25</sup> Ekonomi Kota Semarang. BPS Statistik, 2022.

terpadu atau CBD (*Central Business District*) di Kota Semarang yang diperuntukan untuk kawasan ekonomi terpadu.

Kenyataan di atas ternyata tidak selaras dengan peningkatan kesejahteraan penduduknya. Meski selalu terjadi peningkatan dalam hal perekonomian, Kota Semarang masih dalam posisi Kota dengan presentase penduduk miskin terendah se-Jawa Tengah. Sebagaimana temuan Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Indeks kedalaman kemiskinan (P1) di tahun 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi 0.67 persen (0.01 persen poin) dibandingkan tahun 2020 (0.68 persen). Meski terjadi kenaikan, Kota Semarang masih memiliki persentase penduduk miskin terendah se Jawa Tengah. Adapun, gambaran perihal presentase penduduk miskin di Kota Semarang adalah sebagai berikut.

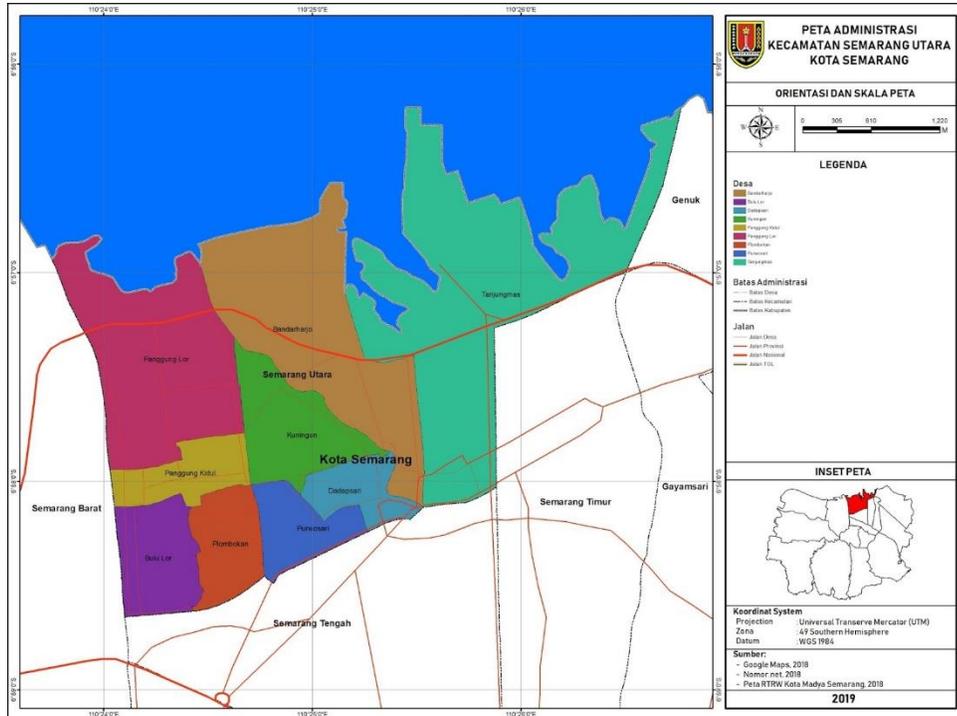
**Gambar 2.2 Diagram Presentase Penduduk Miskin di Kota Semarang Tahun 2017-2021**



Sumber: *BPS Kota Semarang, 2022.*

## 2.3 Kondisi Geografis Kecamatan Semarang Utara

**Gambar 2.3 Peta Geografis Kecamatan Semarang Utara**



Sumber: neededthings.blogspot.com, 2023

Kecamatan Semarang Utara memiliki luas wilayah sebesar 1.135,275 ha yang mana terdiri 9 (sembilan) kelurahan, yaitu terdiri dari:

**Tabel 2.2 Luas Wilayah Kelurahan di Semarang Utara**

NO	Kelurahan	Luas Wilayah (ha)
1	Bandarharjo	342.675
2	Bulu Lor	68.676
3	Plombokan	34.900
4	Dadapsari	48.049
5	Panggung Kidul	68.963
6	Panggung Lor	123.470
7	Kuningan	41.54101
8	Tanjung Mas	323.782
9	Dadapsari	83.250

Sumber: kecsmgutara.semarangkota.go.id

Semarang Utara memiliki batas wilayah yaitu meliputi pada sebelah utara yaitu Laut Jawa, sebelah timur yaitu Kecamatan Semarang Timur, untuk sebelah selatan Kecamatan Semarang Tengah, dan untuk sebelah barat yaitu Semarang Barat.<sup>26</sup>

## **2.4 Kondisi Demografis Kecamatan Semarang Utara**

Kecamatan Semarang Utara memiliki jumlah penduduk seluruhnya 141.524 terdiri dari 47.529 KK, memiliki RW 89, dan RT 709 kecamatan Semarang Utara memiliki potensi wilayah yang sangat dimungkinkan pengembangannya dalam bidang perekonomian, terutama perdagangan dan transportasi yaitu dengan adanya Pelabuhan Tanjung Mas sebagai pelabuhan bertaraf Internasional, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol sebagai sarana transportasi utama dan Kawasan Wisata Tanjung Mas.

## **2.5 Dinas Sosial Kota Semarang**

Dinas Sosial Kota Semarang saat ini sebelumnya adalah Dinas Pemudah dan Olahraga atau biasa disebut sebagai Dinsospora. Namun, Dinsospora akhirnya berganti menjadi Dinas Sosial pada tahun 2016. Dinas Sosial merupakan lembaga pemerintahan yang memberi pelayanan serta bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Terlampir pada Peraturan Walikota No. 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Sosial Kota Semarang tepatnya pada pasal empat (4) dijelaskan tugas dari Dinsos Kota Semarang sendiri. Tugas dari Dinsos Kota Semarang ini adalah membantu

---

<sup>26</sup> kecsmgutara.semarangkota.go.id

Walikota Semarang dalam melaksanakan segala urusan pemerintahan di bidang sosial. Adapun, kantor Dinas Sosial Kota Semarang ini terletak di Jalan Pemuda No. 148, Kota Semarang.

### **Visi dan Misi**

Jelas sekali bahwa setiap lembaga ataupun organisasi memiliki tujuan yang ingin divapai dan kemudian tertuang dalam bentuk visi dan misi dalam organisasi tersebut. Untuk pengertian visi sendiri sebagaimana tertera dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari visi merupakan wawasan ataupun pandangan ke depan. Visi dan misi dari Dinsos Kota Semarang ini tertuang pada Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Semarang.

#### **a. Visi**

Visi dari Dinas Sosial Kota Semarang adalah: “Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat Yang Berdaya Saing”. Adapun, visi tersebut mengandung pengertian sebagai berikut: <sup>27</sup>

1. Berdaya Saing. Artinya, Dinas Sosial mempunyai kemampuan dalam berkompetisi, sehingga dapat mendorong pemerintah dalam menciptakan nilai tambah dalam segala pembangunan di berbagai bidang.
2. Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Sosial. Artinya, pembangunan yang sedang, akan, ataupun telah dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan akan membawa kondisi masyarakat lebih baik dan juga sejahtera.

---

<sup>27</sup> Peraturan Walikota No. 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Sususnan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Sosial Kota Semarang

Kesejahteraan Sosial telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, Bab Ketentuan Umum Pasal 1: “Kesejahteraan Sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsifungsi sosialnya.”<sup>28</sup>

**b. Misi**

1. Mengembangkan potensi dan peran masyarakat, keluarga, organisasi/lembaga sosial, dan dunia usaha untuk mendukung potensi sumber pembangunan kesejahteraan sosial, meningkatkan pengelolaan sumber dana kesejahteraan sosial, melestarikan nilai-nilai kepahlawanan, dan kesetiakawanan sosial guna menjamin keberlanjutan pemberdayaan kesejahteraan sosial.
2. Meningkatkan pelayanan perlindungan serta jaminan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
3. Meningkatkan profesionalisme pelayanan serta rehabilitasi sosial.
4. Meningkatkan pelayanan dari penanganan fakir miskin Kota Semarang.

**c. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Semarang**

Dinsos Kota Semarang merupakan lembaga pemerintahan yang mempunyai tugas membantu pelaksanaan tugas di bidang sosial. Dinas Sosial Kota Semarang dipimpin oleh Kepala Dinas yang memiliki posisi di bawah dan

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Tata Kerja Dinas Sosial Kota Semarang, menjelaskan fungsi-fungsi Dinas Sosial Kota Semarang sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota
3. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin
4. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya
5. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai
6. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin
7. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Sosial
8. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin
9. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai

10. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin
11. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **d. Struktur Organisasi Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Semarang**

Struktur dari Dinas Sosial Kota Semarang terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas : (1) Sub bagian Perencanaan dan Evaluasi; (2). Sub bagian Keuangan dan Aset; dan (3) Sub bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Pemberdayaan Sosial, terdiri atas : 1. Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial; 2. Seksi Pengelolaan Sumber Dana Kesejahteraan Sosial; dan 3. Seksi Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan Sosial
4. Bidang Rehabilitasi Sosial, terdiri atas : 1. Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia; 2. Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas; dan 3. Seksi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Perdagangan Orang
5. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, terdiri atas : 1. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam; 2. Seksi Perlindungan Sosial Korban Bencana Sosial; dan 3. Seksi Jaminan Sosial Keluarga.

6. Bidang Penanganan Fakir Miskin, terdiri atas : 1. Seksi Penanganan Fakir Miskin Daerah Rentan; 2. Seksi Penanganan Fakir Miskin Perkotaan; dan 3. Seksi Pengolahan Data Kemiskinan
7. UPTD Balai Rehabilitasi Sosial Among Jiwo
8. Jabatan Fungsional

## **2.6 Sejarah Program Sembako Kota Semarang**

Mulanya adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2019 dan tujuan dari Program BPNT adalah untuk meningkatkan tepat sasaran kelompok untuk bisa memberikan gizi yang lebih seimbang dan lebih banyak pilihan dan kendali kepada rakyat miskin, mendorong usaha rakyat miskin, memberikan akses jasa keuangan pada rakyat miskin, dan mengefektifkan anggaran. dan bantuan sosial non tunai saat tahun tersebut sudah dilaksanakan secara menyeluruh tidak seperti pada tahun 2017 yang masih dilakukan secara bertahap. Pada bantuan sosial non tunai memakai sistem perbankan untuk dapat mendukung perilaku produktif bantuan dan meningkatkan transparansi dan serta akuntabilitas program dalam mengontrol, mengurangi penyimpangan, dan memantau. Pada mekanisme yang digunakan Program BPNT berbeda dengan Program Rastha yang mana pada Program BPNT menggunakan kupon elektronik (*E-voucher*) sehingga memenuhi prinsip 6T yaitu Tepat Sasaran, Tepat Harga, Tepat Kualitas, Tepat Waktu, Tepat Jumlah dan Tepat Administrasi. Yang mana nantinya *E-voucher* tersebut digunakan oleh para KPM untuk membeli beras dan bahan pangan yang bernutrisi sesuai kualitas dan jumlah yang diinginkan oleh para KPM.

Dalam program BPNT, alat pembayaran yang digunakan adalah secara elektronik yang disebut dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Bahan pangan yang dapat dibeli adalah beras dan/atau telur, ketentuan atas komoditas yang lain ditentukan berdasarkan kebijakan dari pemerintah. Bank penyalur adalah bank umum milik negara yang merupakan sebgai mitra kerja sebagai tempat dibukanya rekening atas nama Pemberi Bantuan Sosial untuk mawadahi dana belanja bansos tersebut. Selanjutnya terdapat Elektronik Warung Gotong Royong (e-Warong) yang merupakan sebagai agen bank, pedagang dan/atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan bank penyalur dan sebagai tempat pembelian bahan pangan oleh KPM yaitu koperasi usaha mikro. Kecil, pasar tradisional, warung, toko kelongong, e-Warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE), warung desa, dan Rumah Pangan Kita (RPK). Yang semua penjelasan merupakan satu kesatuan dalam Keberlangsungan dalam berjalannya Program BPNT. Kemudian program tersebut diganti menjadi Program Sembako, yakni program pengembangan dari program sebelumnya yaitu Program BPNT. Namun demikian, masyarakat masih terbiasa menyebutnya sebagai Program BPNT meski program penggantinya, yakni Progam Sembako memiliki beberapa perbedaan.

Program Sembako merupakan program bantuan sosial pangan, sebagai pengembangan dari bantuan pangan nontunai dengan penambahan nilai bantuan dan jenis bahan pangan.<sup>29</sup>Program Sembako diberikan melalui KKS yang memiliki

---

<sup>29</sup> Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. 2020. Pedoman Umum Program Sembako. Kantor Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan: Jakarta, hlm 5.

fitur uang elektronik dan/atau tabungan serta dapat digunakan sebagai media penyaluran bantuan sosial. Program Sembako sendiri mulai dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 2020. Tujuan dari program ini juga kurang lebih sama dengan program sebelumnya. Tujuan dari Program Sembako adalah untuk mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, mencukupi gizi yang lebih seimbang kepada KPM, memberikan pilihan serta kendali kepada KPM agar bisa memenuhi kebutuhan pangan, dan meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, serta administrasi. Untuk jenis bahan pangannya sendiri yang dapat dibeli KPM yaitu sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, maupun vitamin dan mineral. Dimana dengan adanya Program Sembako ini diharapkan dapat memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam menentukan jenis, kualitas, harga dan tempat membeli bahan pangan, selain itu juga pemerintah berupaya untuk mencegah terjadinya stunting.

Berikut di lampirkan data penerima bantuan sosial sembako di Kota Semarang Pada Tahun 2022.

**Tabel 2.3 Penerima Bantuan Sosial Sembako di Kota Semarang Pada Tahun 2022**

<b>KECAMATAN</b>	<b>DESA</b>	<b>Count of DESA</b>
<b>☐ GAYAMSARI</b>		<b>58</b>
	GAYAMSARI	9
	KALIGawe	8
	PANDEAN LAMPER	9
	SAMBIREJO	10
	SAWAH BESAR	10
	SIWALAN	4
	TAMBAKREJO	8
<b>☐ SEMARANG TIMUR</b>		<b>76</b>
	BUGANGAN	5
	KARANGTEMPEL	2
	KARANGTURI	1
	KEBONAGUNG	6
	KEMIJEN	6
	MLATIBARU	10
	MLATIHARJO	2
	REJOMULYO	7
	REJOSARI	24
	SARIREJO	13
<b>☐ SEMARANG UTARA</b>		<b>133</b>
	BANDARHARJO	26
	BULU LOR	6
	DADAPSARI	8
	KUNINGAN	12
	PANGGUNG KIDUL	8
	PANGGUNG LOR	2
	PLOMBOKAN	10
	PURWOSARI	14
	TANJUNG MAS	47
<b>Grand Total</b>		<b>267</b>

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis